

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam membuat laporan keuangan sebuah perusahaan akan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya. Para manajer dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang baik dan benar sebagai bentuk tanggungjawab kepada para pengguna untuk membuat sumber daya perusahaan (Wild dan Sumbramanyam, 2010). Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) oleh lembaga yang berwenang dalam menyusun standar akuntansi, di Indonesia lembaga yang berwenang tersebut adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang telah dibuat oleh IAI berisi informasi yang dapat digunakan oleh *stakeholder* internal yaitu komisaris, direktur, manajer, karyawan, dan eksternal yaitu investor, kreditor, pemasok, dan pemerintah dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi syarat, tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) telah memberikan kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan, hal ini dimanfaatkan manajemen untuk mendapatkan hasil laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan, sehingga laporan keuangan pada tiap perusahaan akan berbeda tergantung dari kebutuhan dan keinginan manajer. Oleh karena itu, seorang manajer mempunyai kekuatan utama dalam

menentukan prinsip akuntansi yang digunakan dan memiliki kekuatan dalam memenuhi syarat *stakeholder* untuk menetapkan standar akuntansi.

Prinsip utama dalam proses pelaporan keuangan ialah prinsip konservatisme. Prinsip ini didasarkan pada saat perusahaan mengalami masalah tentang ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan kehati-hatian (Deviyanti. 2012). Pada perusahaan yang menganut konservatisme atau prinsip kehati-hatian ini tidak akan mengakui laba sampai dengan bukti yang didapatkan, Sedangkan kerugian harus segera diakui pada saat kemungkinan tersebut terjadi, dan tidak perlu menunggu sampai adanya bukti yang nyata (Wicaksono. 2012).

Konservatisme dalam *Glosarium* pernyataan konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang berhati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi masalah ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 28 Tahun 2008 Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual yang tinggi. Industri Pengolahan/Manufaktur adalah semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer. Yang dimaksudkan adalah dengan produk primer adalah produk-produk yang tergolong bahan mentah, yang

dihasilkan oleh kegiatan eksploitasi sumber daya alam hasil pertanian, kehutanan, kelautan dan pertambangan, dengan kemungkinan mencakup produk pengolahan awal sampai dengan bentuk dan spesifikasi teknis yang standar dan lazim diperdagangkan sebagai produk primer. adapun pembagian sektor perusahaan manufaktur mmenurut Bursa Efek Indonesia antara lain industry dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi.

Fenomena yang terjadi baru-baru ini terhadap PT Garuda Indonesia, tbk adalah laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD21 6,5 juta.

Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut.PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan.

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan kurang memperdulikan faktor-faktor dalam menerapkan konservatisme akuntansi antara lain: Kepemilikan institusional Menurut Brealey, Myers, dan Marcus dalam Fandini (2013) Kepemilikan Institusional adalah beberapa saham dipegang langsung oleh para

investor individu tetapi proporsi yang besar dimiliki oleh lembaga keuangan seperti reksa dana, dana pensiun, dan perusahaan asuransi. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan yang besar dalam mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi tindakan pada manajemen yang melakukan manajemen laba. Para investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup memadai akan terdorong untuk lebih efektif dalam mengawasi tindakan dan kinerja seorang manajer yang lebih ketat (Fala, 2007). Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat mengurangi insentif manajemen yang mungkin melakukan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan yang mementingkan kepentingan manajemen sendiri. Pernyataan diatas merupakan suatu bagian dari implementasi *good corporate governance* (GCG).

Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) kepemilikan manajerial adalah pemilik/ pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Kinerja dalam manajemen dapat dinilai dari seberapa besar jumlah target laba yang akan dipenuhi seorang manajer, hal ini dapat mendorong manajer dalam melaporkan laba lebih besar (*overstatement*). Akan tetapi, apabila struktur kepemilikan manajerial suatu perusahaan baik akan membuat keputusan dan aktivitas manajemen tidak didasari kepentingan manajemen yang sekaligus menjadi pemegang saham, sehingga manajemen tidak akan melaporkan laba perusahaan secara *overstatement*, karena adanya rasa kepemilikan manajemen terhadap perusahaan.

Dewan komisaris adalah bagian perusahaan yang bertugas dan sekaligus bertanggungjawab atas pengawasan yang dilakukan dan dapat memberikan nasihat atau solusi kepada direksi serta harus melaksanakan bahwa perusahaan tersebut harus melakukan *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan komisaris menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajer dalam mengelola perusahaan yang termasuk dalam penerapan kebijakan konservatisme akuntansi (Fala, 2007). Suatu kinerja manajer yang baik akan membuat profitabilitas perusahaan membaik juga dan dapat memberikan pandangan positif bagi investor, sehingga perusahaan akan lebih bersifat konservatif dan lebih baik. Aspek lain dalam *corporate governance* adalah keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan.

Komite audit adalah penghubung antar manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak eksternal lainnya. Komite audit merupakan pihak akhir dari monitor proses pelaporan keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kebijakan yang diambil dari perusahaan saling berkaitan dengan prinsip yang digunakan dalam pelaporan keuangan, termasuk didalamnya prinsip konservatisme (Wardhan, 2008). Untuk itu dengan adanya komite audit yang independen dan kuat akan memberikan dampak yang besar pada kualitas laporan keuangan..

Ukuran perusahaan merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan melihat beberapa hal, yang salah satunya aset dimiliki oleh perusahaan (Alfian, 2015). Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung oleh perusahaan, Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu

perusahaan. Apabila suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar, maka diduga perusahaan akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Perusahaan yang besar akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan.

Berikut ini penulis akan menyebutkan beberapa penelitian yang telah terlebih dahulu dilakukan yaitu :

Januar Eki Pambudi, 2017 (Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi) hasil penelitian yaitu kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, *Debt Covenant* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme Akuntansi.

Andreas Bambang Daryatno¹, Linda Santioso²(Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis ISSN 2579-6224 (Versi Cetak)Vol. 4, No. 1, April 2020 : hlm 126-136) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Hasil Penelitian Pertama, Risiko Litigasi tidak mempunyai pengaruh terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi.Kedua, Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi.Ketiga, Struktur Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi .Keempat, Intensitas Modal tidak mempunyai pengaruh terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi.Kelima, Growth Opportunities mempunyai pengaruh negatif terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi.

Handi Anugerah Putra, 2019 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu Leverage dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Hamziah, 2017 Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016. Hasil dari penelitian yaitu Rasio *laverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, Intensitas modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Rahmawati Adjunu, 2017 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (sub sektor makanan & minuman periode 2012-2016). Hasil penelitian tersebut ialah Struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, Biaya politik yang diprosikan dengan ukuran perusahaan dilihat dari sales growth berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, Struktur kepemilikan institusional, *leverage*, biaya politik, dan biaya litigasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme

akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas penulis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

6. Apakah struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Faktor-faktor tersebut antara lain struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit, dan ukuran perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur kepemilikan Manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan Institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya dibidang akuntansi keuangan agar dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta dapat menambah wawasan mengenai penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat praktis

- a. Penulis, dengan membuat penelitian ini penulis dapat mengetahui dan memahami apa itu konservatisme akuntansi, serta dapat mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab perusahaan memilih untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam membuat laporan keuangannya.
- b. Perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat laporan keuangan kedepannya, serta dijadikan bahan koreksi bila terdapat kekurangan dalam menganalisis konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur.
- c. Masyarakat dan Civitas Akademis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat tentang konservatisme

akutansi. Untuk civitas akademika dijadikan referensi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya.